

## ANALISIS PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP SECARA KOMERSIAL DAN FISKAL TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT. AGUNGBETON PERSADA UTAMA

Muzalifah<sup>1</sup>, Peter Rajagukguk<sup>2</sup>  
[muzaalifah2002@gmail.com](mailto:muzaalifah2002@gmail.com)<sup>1</sup>, [peter.ptr@bsi.ac.id](mailto:peter.ptr@bsi.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Bina Sarana Informatika

### ABSTRAK

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya biasa menggunakan aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dialokasikan sebagai biaya untuk pengurang laba pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan penyusutan aset tetap secara komersial dan secara fiskal terhadap laba perusahaan pada PT. Agungbeton Persada Utama. Penelitian dengan pendekatan lapangan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi berupa daftar aset tetap perusahaan pada periode 2023-2024. Sumber data pada penelitian ini berupa sumber data primer yaitu observasi dan wawancara, sumber data Sekunder berupa dokumen daftar aset tetap perusahaan dan laporan laba rugi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap komersial lebih besar dari fiskal. Terjadi karena adanya perbedaan umur manfaat pada jenis aset tetap jembatan timbangan dan batching plant. Hal ini mempengaruhi laba sebelum pajak pada perusahaan, secara komersial laba yang dihasilkan lebih kecil dari laba fiskal, karena adanya selisih pada biaya penyusutan pada tahun 2023 sebesar Rp 464.625.596 penyusutan komersial lebih besar dari fiskal, dan pada tahun 2024 sebesar Rp 464.625.596 penyusutan komersial lebih besar dari fiskal. Maka pada fiskal selisih tersebut akan dikeluarkan pada biaya dan membuat laba pada fiskal bertambah sebesar Rp 464.625.596 pada tahun 2023 dan Rp 464.625.596 pada tahun 2024. Hal ini akan berdampak pada pemungutan PPh badan tahunan akan bertambah sebesar Rp 102.217.631 pada tahun 2023 dan PPh badan tahunan 2024 bertambah juga sebesar Rp 102.217.631.

**Kata Kunci:** Penyusutan Aset Tetap, Perpajakan, Laba Perusahaan.

### ABSTRACT

*Every company in carrying out its operations usually uses fixed assets. Fixed assets owned by the company can be allocated as a cost to reduce profits in the company's financial statements. This study is intended to determine the calculation of depreciation of fixed assets commercially and fiscally against company profits at PT Agungbeton Persada Utama. Research with a qualitative field approach and data collection techniques by conducting observations, interviews and documentation in the form of a list of fixed assets of the company in the period 2023-2024. Data sources in this study are primary data sources, namely observations and interviews, secondary data sources in the form of documents listing the company's fixed assets and the company's income statement. The results showed that the calculation of depreciation of commercial fixed assets is greater than fiscal. Occurs because of the difference in the useful life of the type of fixed assets bridge scales and batching plant. This affects the profit before tax on the company, commercially the profit generated is smaller than the fiscal profit, because there is a difference in depreciation costs in 2023 of Rp 464,625,596 commercial depreciation is greater than fiscal, and in 2024 of Rp 464,625,596 commercial depreciation is greater than fiscal. Then in the fiscal, the difference will be expended on costs and make the profit in the fiscal increase by Rp 464,625,596 in 2023 and Rp 464,625,596 in 2024. This will have an impact on the annual corporate income tax collection will increase by Rp 102,217,631 in 2023 and the annual corporate income tax in 2024 will also increase by Rp 102,217,631.*

**Keywords:** Fixed Asset Depreciation, Taxation, Company Profit.

## PENDAHULUAN

PT. Agungbeton Persada Utama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang spesialisasi Ready Mix Concrete, produk yang di hasilkan yaitu beton siap pakai. Tujuan umum dalam mendirikan perusahaan termasuk PT. Agungbeton pastinya untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebanyak-banyak nya. Melalui proses kegiatan jual beli barang atau jasa perusahaan mendapatkan laba. Untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya perusahaan biasa mengenakan aset tetap dalam aktivitas normal perusahaan.

Pada saat perolehan aset tetap, besarnya penyusutan dalam satu periode tertentu dapat dihitung oleh perusahaan dengan mengalokasikan biaya aset tetap sebagai beban pada periode akuntansi tersebut.

Dalam kegiatan operasionalnya PT. Agungbeton Persada Utama menggunakan peralatan serta kendaraan yang merupakan bagian dari aset tetap yang di miliki perusahaan. Untuk proses pencatatan perusahaan menyusutkan aset tetap dengan menggunakan Metode Garis Lurus untuk semua jenis aset tetapnya.

Metode garis lurus sangat umum digunakan oleh perusahaan-perusahaan dalam pencatatannya, metode ini di kenal mudah dalam pencatatannya karena menghasilkan perhitungan beban aset secara konsisten dari waktu ke waktu. PT. Agungbeton Persada Utama memiliki berbagai jenis aset dan kelompok aset tetap, hal ini tentunya akan ada perbedaan dalam menentukan tarif persentase dan masa manfaat antara satu jenis aset tetap dengan yang lainnya. Namun pada kondisi ini perusahaan dalam pencatatan perhitungan aset tetap belum sesuai dengan peraturan yang berlaku, beberapa aset yang di miliki perusahaan dalam menentukan tarif aset dan menentukan masa manfaat aset masih belum sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan adanya perbedaan antara perhitungan penyusutan menurut perusahaan dan perpajakan akan berdampak terhadap laba perusahaan di setiap periodenya.

Adapun penelitian terdahulu yang telah di lakukan oleh Khasanah (2020) yang berjudul Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Komersil dan Fiskal Terhadap Nilai Buku di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian akuntansi antara jumlah biaya penyusutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku.

Penelitian yang di lakukan oleh Nova (2021) dengan judul Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Komersil dan Fiskal serta Pengaruhnya dalam Laporan Keuangan pada PT. Bangun Kalimantan Samarinda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh PT. Bangun Kalimantan Saamarinda telah sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan nomor 36 pasal 11 tahun 2008, dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus dan masa manfaat aset sesuai dengan ketentuan perpajakan, sehingga tidak terdapat koreksi positif maupun negatif.

Penelitian lain juna dilakukan oleh Wardoyo et al., (2022) yang berjudul Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan. Hasil dari penelitian ini metode perhitungan aset tetap yang yang di lakukan baik garis lurus, saldo menurun atau jumlah angka tau memberikan beban penyusutan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan peneliti terdahulu beban penyusutan akan mempengaruhi tingkat laba dan metode garis lurus di nilai lebih menguntungkan untuk di terapkan pada perusahaan. Persamaan penelitian Wardoyo et al., (2022) dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode garis lurus dalam perhitungan aset tetap.

Dari penelitian terdahulu yang telah di lakukan peneliti berkesimpulan bahwa pada penelitian yang telah di lakukan oleh Khasanah (2020) menitikberatkan pada analisis

ketidaksesuaian nilai buku dan akumulasi penyusutan antara pencatatan komersial dan fiskal, namun tidak membahas secara mendalam dampaknya terhadap laba perusahaan. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Nova (2021), berfokus pada kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan perpajakan, tanpa mengevaluasi lebih lanjut bagaimana perbedaan metode komersial dan fiskal mempengaruhi perhitungan laba kena pajak dan laporan keuangan secara keseluruhan. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan Wardoyo et al. (2022) memang sudah mengkaji perbedaan metode penyusutan terhadap laba perusahaan, tetapi belum mengaitkan secara spesifik antara penyusutan komersial dan fiskal serta pengaruhnya terhadap perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, yang menjadi penentu dalam pengambilan keputusan manajerial dan perpajakan.

Karena kurangnya penelitian secara meluas yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis perbedaan penyusutan secara komersial dan fiskal serta pengaruhnya terhadap laba perusahaan, baik laba komersial dan laba pada fiskal yang akan menjadi penentuan dalam pembayaran Pph badan perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan sumber data sekunder dimana data yang diterima melalui daftar aset tetap perusahaan. Periode 2 tahun yaitu tahun 2023 hingga 2024.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Laporan keuangan adalah gambaran terstruktur dari kinerja serta kondisi keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut Kasmir "laporan keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan periode waktu tertentu yang di tampilkan dalam laporan" (Yuni Sarah Haloho et al., 2021). Sedangkan menurut Hery (2019:13) laporan keuangan merupakan pengikhtisaran data transaksi bisnis dan sebagai serangkaian proses pencatatan yang menghasilkan produk akhir berupa laporan keuangan.

Dengan standar tertentu laporan keuangan suatu perusahaan dibuat mudah untuk dipahami, relevan, handal serta mampu disajikan atau digunakan oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan menampilkan kinerja serta kesehatan keuangannya suatu perusahaan.

### **Aset Tetap**

Menurut Hery (2019:104) menyebutkan "Aset tetap merupakan aset yang memiliki masa manfaat relatif permanen atau aset yang bersifat jangka panjang". Sedangkan dalam amandemen PSAK 16 (revisi 2011) mendefinisikan "Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan penyediaan atau produksi barang atau jasa, bisa disewakan kepada pihak lain yang dimiliki perusahaan dengan tujuan administratif serta digunakan lebih dari satu periode" (Diyah & Hayati, 2024).

Aset tetap dibedakan menjadi berwujud dan aset tidak berwujud merupakan kelompok dari aset tetap. Menurut Kieso "Aset Tetap Berwujud merupakan aset yang mempunyai bentuk fisik dan umur ekonomisnya lebih dari satu tahun yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal" (Nova, 2021). Dan menurut Purba (2022:3) Aset Tak Berwujud merupakan aset yang memiliki dasar hukum untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan disewakan dan tidak nampak wujudnya kepada pihak lain yang dimiliki perusahaan. Contoh aset tidak berwujud berupa logo, hak cipta, merk, hak paten.

Dapat disimpulkan bahwa aset tetap perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual selama operasional bisnis berlangsung. Aset ini memiliki umur ekonomis relatif panjang,

serta di pergunakan dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan, dan memiliki bentuk fisik yang dapat diamati serta disentuh langsung.

### **Faktor-Faktor Perolehan Aset Tetap**

Keputusan perusahaan dalam memperoleh atau membeli suatu aset tetap didorong dari berbagai faktor, yaitu :

1. Untuk kebutuhan operasionalnya dalam proses produksi.
2. Ekspansi dan pertumbuhan usaha suatu perusahaan. Contoh meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar dan membukaan cabang baru sehingga perusahaan perlu menambah asetnya.
3. Pergantian aset lama yang telah habis masa kegunaannya.
4. Upgrade teknologi yang terbaru guna meningkatkan produktivitas dan kualitas produk atau layanan.

### **Perolehan Aset Tetap**

Perusahaan mulai memanfaatkan aset tetap dalam aktivitas produksi dan operasional setelah aset tersebut dibeli atau diperoleh. Dalam akuntansi, biaya pembelian aset menjadi salah satu metode pengakuan aset tetap yang dijadikan dasar dalam kajian akuntansi aset tetap. Setiap pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh aset akan dimasukkan dalam bagian harga perolehan aset. Sujarweni (2024;112-123) menjelaskan bahwa untuk memperoleh aset tetap dapat dari berbagai cara, yaitu :

1. Pembelian Tunai
2. Pembelian Melalui Angsuran
3. Diperoleh Melalui Surat-Surat Berharga
4. Dengan Cara Dibuat Sendiri
5. Aset Dari Hadiah atau Donasi
6. Aset Diperoleh Dengan Cara Pertukaran

### **Penyusutan Aset Tetap**

”Penyusutan merupakan proses untuk menentukan harga perolehan aset menjadi biaya, dengan biaya tersebut dianggap sebagai pengurang dalam perhitungan laba. Makanya dengan demikian penyusutan mempengaruhi besar atau kecilnya laba perusahaan dari perhitungan menurut komersil dan fiskal” (Dianto & Winarko, 2022). Sedangkan menurut Hery (2019:110) menjelaskan bahwa ”Penyusutan merupakan proses alokasi harga perolehan aset secara teratur dan sistematis selama periode berbeda yang mendapatkan manfaat dari penggunaan aset tersebut”.

Menurut Hery (2019:111) mendefinisikan “Beban Penyusutan merupakan pengakuan atas pemanfaatan umur ekonomis suatu aset”. Beban penyusutan menggambarkan suatu pengakuan penurunan nilai ekonomis suatu aset akibat dari penyusutan. beban penyusutan tidak melibatkan pengeluaran kas.

Dari defisini diatas memiliki kesimpulan penyusutan merupakan alokasi harga perolehan aset tetap menjadi biaya dengan cara di susutkan secara konsisten, pengakuan biaya dari penyusutan tersebut dinamakan beban penyusutan.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beban Penyusutan**

Menurut Hery (2019;112-113) beban penyusutan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai beriku:

1. Harga Perolehan
2. Nilai Residu

### 3. Umur Ekonomis

#### Metode Penyusutan Aset Tetap

Berikut adalah kriteria metode penyusutan aset tetap menurut Hery (2019;114) sebagai berikut:

#### 1. Berdasarkan Waktu

##### a. Metode Garis Lurus

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

##### b. Metode Pembebanan Menurun

##### 1) Metode Jumlah Angka tahun

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Masa Manfaat}}{\text{jumlah angka tahun}} \times \text{H.Peroleha} - \text{N.Residu}$$

##### 2) Metode Saldo Menurun Ganda

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Perhitungan Penyusutan}$$

#### 2. Berdasarkan Penggunaannya

##### a. Metode Jam Jasa Kerja

$$\text{Tarif penyusu/Jam} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Total Jam Kerja}}$$

##### b. Metode Unit Produksi

$$\text{Tarif Penyusu/Jam} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi unit Produksi}}$$

### Pajak

Menurut Rochmat Soemitro “Berdasarkan ketentuan perundang-undangan, pajak adalah bentuk kontribusi dari masyarakat kepada negara yang bersifat wajib, sebagai balasan atas pelayanan publik yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung, hasilnya digunakan untuk membiayai kebutuhan negara secara umum” (Resmi, 2019:1).

Dapat di simpulan bahwa pajak merupakan iuran bagi masyarakat yang bersifat wajib atau paksaan yang di pungut oleh negara kepada penduduk, guna untuk kepentingan bersama dalam suatu negara.

#### Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Perpajakan

Penyusutan pada perpajakan diatur pada Peraturan Menteri Keuangan No.72 Tahun 2023 tentang Penyusutan Harta Berwujud Dan/Atau Amortisasi Harta Tak Berwujud. Dalam peraturan tersebut membahas ketentuan umum jenis harta berwujud dan tak berwujud bukan bangunan yang dimiliki perusahaan dari berbagai bidang usaha.

Metode penyusutan pada fiskal dibagi menjadi metode garis lurus dan metode saldo menurun. berikut adalah tarif penyusutan berdasarkan PMK No.72 Tahun 2023:

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan sebagaimana dimaksud pada	
		Ayat (1)	Ayat (2)
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5%	
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	

Sumber : PMK No.72/2023

### **Pengaruh Penyusutan Terhadap Laba**

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang menjadi perhatian bagi para pihak yang berkepentingan di dalam suatu entitas baik internal maupun eksternal. Menurut Kasmir "Laba Bersih ialah laba yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya dimana biaya tersebut merupakan beban perusahaan didalam periode tertentu, laba dapat di hitung dengan laba bersih sama dengan laba kotor dikurangi dengan beban operasional dan beban pajak" (Ningsih & Epi, 2021). Sedangkan Menurut Hery (2019;244) laba merupakan hasil dari usaha suatu perusahaan untuk periode tertentu dimuat pada laporan laba rugi, untuk mengetahui laba dapat menggunakan perhitungan pendapatan dikurang beban.

Pada hal ini biaya penyusutan dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan, Karena beban penyusutan aset tetap dianggap sebagai biaya operasional, maka dalam situasi ini, beban penyusutan aset tetap dapat berdampak pada laba perusahaan. Dalam laporan laba rugi, jumlah penyusutan akan dicantumkan sebagai biaya operasional. Akibatnya, laba perusahaan selama satu periode akuntansi dipengaruhi oleh beban penyusutan.

Menurut Resmi (2019;391) Koreksi Fiskal terjadi jika terdapat suatu perbedaan perhitungan, khususnya laba pada laporan keuangan menurut komersil dan menurut fiskal. Penyesuaian fiskal biasanya terdiri dari 2 koreksi fiskal, yaitu:

#### **1. Koreksi Fiskal Positif**

Pada koreksi fiskal positif , penyesuaian pada laporan fiskal yang akan menaikkan laba fiskal, hal ini berdampak pada Pph perusahaan yang nantinya akan ada kenaikan juga. Koreksi fiskal positif terjadi karena pengakuan biaya pada laporan laba rugi komersi lebih besar dari fiskal.

#### **2. Koreksi Fiskal Negatif**

Koreksi fiskal negatif, penyesuaian pada laporan fiskal yang akan menyebabkan turunnya laba fiskal, serta dapat menurunkan jumlah Pph perusahaan. Koreksi fiskal negatif terjadi karena adanya penambahan biaya pada laporan komersil.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa legalitas perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta data penyusutan perusahaan berupa dokumen.

### **Jenis & Sumber Data Penelitian**

1. Data Primer, menurut Sugiyono (2022:137) menyatakan "Sumber Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

2. Data sekunder, menurut Uma Sekaran menjelaskan bahwa “Data Sekunder merupakan data hasil perolehan yang di dapat dari sebuah internet, artiker, dan dokumen suatu entitas yang berhubungan dengan ketiatan penelitian” (Haloho et al, 2021). Sedangkan menurut Sugiyono (2022:137) mengemukakan “Sumber Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu

1. Observasi, melakukan keterlibatan langsung dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Wawancara, melakukan diskusi seputar objek penelitian kepada kepada divisi Tax and Accounting Perusahaan.
3. dokumentasi, peneliti memperoleh dokumen berupa daftar aset tetap perusahaan yang telah tersedia. Serta foto beberapa jenis aset tetap pada perusahaan.

### Analisis Data

Miles & Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh” Sugiyono (2022;246). Adapun komponen dalam analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data.
3. Penyajian data
4. Kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data

1. Daftar Aset Tetap PT.Agungbeton Persada Utama 2023

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Masa Manfaat
<b>IBUKAN BANGUNAN</b>			
<b>GOLONGAN I</b>			
1	Kantor	2011-2013	4
2	Lapangan	2011-2021	4
3	Kendaraan Kantor Motor	2023	4
<b>GOLONGAN II</b>			
1	Kendaraan Kantor Mobil	2011-2021	8
2	Kendaraan Lapangan	2011-2023	8
3	Mesin & Peralatan	2012-2021	8
4	Jembatan Timbangan	2011-2021	8
5	Compression Load Cell	2014-2018	8
6	Batching Plant	2011-2020	8
<b>ASET TIDAK TETAP LAINNYA</b>			
<b>KELOMPOK I</b>			
1	Aset Tidak Tetap Lainnya	2020	4

*Sumber : Data Olahan Peneliti*

2. Daftar Aset Tetap PT.Agungbeton Persada Utama 2024

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Masa Manfaat
<b>IBUKAN BANGUNAN</b>			
<b>GOLONGAN I</b>			
1	Kantor	2011-2013	4
2	Lapangan	2011-2021	4
3	Kendaraan Kantor Motor	2023-2024	4
<b>GOLONGAN II</b>			
1	Kendaraan Kantor Mobil	2011-2021	8
2	Kendaraan Lapangan	2011-2023	8
3	Mesin & Peralatan	2012-2021	8
4	Jembatan Timbangan	2011-2021	8
5	Compression Load Cell	2014-2018	8
6	Batching Plant	2011-2020	8

*Sumber : Data Olahan Peneliti*

**Temuan Penelitian**

Dengan menggunakan metode penyusutan aset tetap garis lurus dapat diketahui perhitungan penyusutan secara komersial dan fiskal pada tahun 2023 dan tahun 2024, sebagai berikut:

1. Perhitungan Penyusutan Komersial
  - a. Perhitungan Penyusutan Komersial Tahun 2023

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Nilai Buku Awal 2023	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan Tahun 2023	Nilai Buku Akhir 2023	Akumulasi Penyusutan per 2023
<b>BERKAS BANGUNAN</b>									
<b>GOLONGAN I</b>									
1	Kantor	2011-2013	4	22.777.000	-	25%	-	-	22.777.000
2	Lapangan	2011-2021	4	338.979.727	38.911.420	25%	17.444.545	21.466.875	317.512.852
3	Kendaraan Kantor Motor	2023	4	15.939.590	15.939.590	25%	3.984.898	11.954.692	3.984.898
<b>GOLONGAN II</b>									
1	Kendaraan Kantor Mobil	2011-2021	8	782.345.145	437.758.815	12,5%	70.987.916	366.770.899	415.574.246
2	Kendaraan Lapangan	2011-2023	8	80.036.126.979	26.303.364.760	12,5%	5.186.646.387	21.116.718.373	58.919.408.606
3	Mesin & Peralatan	2012-2021	8	10.210.447.683	4.425.308.825	12,5%	945.020.617	3.480.288.208	6.730.159.475
4	Jambatan Tambangan	2011-2021	8	1.391.750.463	703.972.917	12,5%	123.837.500	578.135.417	813.615.046
5	Compression Load Cell	2014-2018	8	80.160.000	25.065.000	12,5%	7.860.000	17.205.000	62.955.000
6	Batching Plant	2011-2020	8	15.430.640.000	6.655.572.917	12,5%	1.392.187.500	5.263.385.417	10.167.254.583
<b>ASET TIBAK TETAP LAINNYA</b>									
<b>KELOMPOK I</b>									
1	Aset Tidak Tetap Lainnya	2020	4	13.090.318.109	3.272.579.527	12,5%	3.272.579.527	-	13.090.318.109

Sumber : Data Olahan Peneliti

- b. Perhitungan Penyusutan Komersial Tahun 2024

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Nilai Buku Awal 2024	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan Tahun 2024	Nilai Buku Akhir 2024	Akumulasi Penyusutan per 2024
<b>BERKAS BANGUNAN</b>									
<b>GOLONGAN I</b>									
1	Kantor	2011-2013	4	11.575.000	11.575.000	25%	2.411.458	9.163.542	2.411.458
2	Lapangan	2011-2021	4	90.232.727	21.466.875	25%	15.740.000	5.726.875	84.505.852
3	Kendaraan Kantor Motor	2023-2024	4	33.827.068	29.842.171	25%	5.102.865	24.739.306	9.087.762
<b>GOLONGAN II</b>									
1	Kendaraan Kantor Mobil	2011-2021	8	770.818.781	366.770.899	12,5%	70.987.916	295.782.963	475.035.798
2	Kendaraan Lapangan	2011-2023	8	87.279.975.595	29.626.537.143	12,5%	6.038.233.942	23.588.293.501	63.691.692.094
3	Mesin & Peralatan	2012-2021	8	10.870.582.819	4.140.423.147	12,5%	952.159.801	3.188.263.546	7.682.319.273
4	Jambatan Tambangan	2011-2021	8	1.391.750.463	578.135.417	12,5%	123.837.500	454.297.917	937.452.546
5	Compression Load Cell	2014-2018	8	80.160.000	17.205.000	12,5%	7.860.000	9.345.000	70.815.000
6	Batching Plant	2011-2020	8	15.430.640.000	5.263.385.417	12,5%	1.392.187.500	3.871.197.917	11.559.442.083

Sumber : Data Olahan Peneliti

2. Penyusutan Fiskal

- a. Perhitungan Penyusutan Fiskal Tahun 2023

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Nilai Buku Awal 2023	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan Tahun 2023	Nilai Buku Akhir 2023	Akumulasi Penyusutan per 2023
<b>BERKAS BANGUNAN</b>									
<b>GOLONGAN I</b>									
1	Kantor	2011-2013	4	22.777.000	-	25%	-	-	22.777.000
2	Lapangan	2011-2021	4	338.979.727	38.911.420	25%	17.444.545	21.466.875	317.512.852
3	Kendaraan Kantor Motor	2023	4	15.939.590	15.939.590	25%	3.984.898	11.954.692	3.984.898
<b>GOLONGAN II</b>									
1	Kendaraan Kantor Mobil	2011-2021	8	782.345.145	437.758.815	12,5%	70.987.916	366.770.899	415.574.246
2	Kendaraan Lapangan	2011-2023	8	80.036.126.979	26.303.364.760	12,5%	5.186.646.387	21.116.718.373	58.919.408.606
3	Mesin & Peralatan	2012-2021	8	10.210.447.683	4.425.308.825	12,5%	945.020.617	3.480.288.208	6.730.159.475
4	Jambatan Tambangan	2011-2021	16	1.391.750.463	1.002.866.375	6,25%	86.984.404	915.881.971	475.868.492
5	Compression Load Cell	2014-2018	8	80.160.000	25.065.000	12,5%	7.860.000	17.205.000	62.955.000
6	Batching Plant	2011-2020	16	15.430.640.000	10.544.366.458	6,25%	964.415.000	9.579.951.458	5.850.688.542
<b>ASET TIBAK TETAP LAINNYA</b>									
<b>KELOMPOK I</b>									
1	Aset Tidak Tetap Lainnya	2020	4	13.090.318.109	3.272.579.527	12,5%	3.272.579.527	-	13.090.318.109

Sumber : Data Olahan Peneliti

- b. Perhitungan Penyusutan Fiskal Tahun 2024

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Nilai Buku Awal 2024	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan Tahun 2024	Nilai Buku Akhir 2024	Akumulasi Penyusutan per 2024
<b>BERKAS BANGUNAN</b>									
<b>GOLONGAN I</b>									
1	Kantor	2011-2013	4	11.575.000	11.575.000	25%	2.411.458	9.163.542	2.411.458
2	Lapangan	2011-2021	4	90.232.727	21.466.875	25%	15.740.000	5.726.875	84.505.852
3	Kendaraan Kantor Motor	2023-2024	4	33.827.068	29.842.171	25%	5.102.865	24.739.306	9.087.762
<b>GOLONGAN II</b>									
1	Kendaraan Kantor Mobil	2011-2021	8	770.818.781	366.770.899	12,5%	70.987.916	295.782.963	475.035.798
2	Kendaraan Lapangan	2011-2023	8	87.279.975.595	29.626.537.143	12,5%	6.038.233.942	23.588.293.501	63.691.692.094
3	Mesin & Peralatan	2012-2021	8	10.870.582.819	4.140.423.147	12,5%	952.159.801	3.188.263.546	7.682.319.273
4	Jambatan Tambangan	2011-2021	16	1.391.750.463	915.881.971	6,25%	86.984.404	828.897.567	502.852.896
5	Compression Load Cell	2014-2018	8	80.160.000	17.205.000	12,5%	7.860.000	9.345.000	70.815.000
6	Batching Plant	2011-2020	16	15.430.640.000	9.579.951.458	6,25%	964.415.000	8.615.536.458	6.815.101.542

Sumber : Data Olahan Peneliti

**Perbandingan Beban Penyusutan Komersial dan Fiskal**

1. Perbandingan Penyusutan Tahun 2023

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan	Komersial			Fiskal			Selisih
				Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan Tahun 2023	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan Tahun 2023	
<b>BERKAS BANGUNAN</b>										
<b>GOLONGAN I</b>										
1	Kantor	2011-2013	22.777.000	4	25%	-	4	25%	-	-
2	Lapangan	2011-2021	338.979.727	4	25%	17.444.545	4	25%	17.444.545	-
3	Kendaraan Kantor Motor	2023	15.939.590	4	25%	3.984.898	4	25%	3.984.898	-
<b>GOLONGAN II</b>										
1	Kendaraan Kantor Mobil	2011-2021	782.345.145	8	12,5%	70.987.916	8	12,5%	70.987.916	-
2	Kendaraan Lapangan	2011-2023	80.036.126.979	8	12,5%	5.186.646.387	8	12,5%	5.186.646.387	-
3	Mesin & Peralatan	2012-2021	10.210.447.683	8	12,5%	945.020.617	8	12,5%	945.020.617	-
4	Jambatan Tambangan	2011-2021	1.391.750.463	8	12,5%	123.837.500	16	6,25%	86.984.404	36.853.096
5	Compression Load Cell	2014-2018	80.160.000	8	12,5%	7.860.000	8	12,5%	7.860.000	-
6	Batching Plant	2011-2020	15.430.640.000	8	12,5%	1.392.187.500	16	6,25%	964.415.000	427.772.500
<b>ASET TIBAK TETAP LAINNYA</b>										
<b>KELOMPOK I</b>										
1	Aset Tidak Tetap Lainnya	2020	13.090.318.109	4	12,5%	3.272.579.527	4	12,5%	3.272.579.527	-
<b>Total</b>						<b>11.026.548.890</b>			<b>10.555.923.284</b>	<b>464.625.606</b>

Sumber : Data Olahan Peneliti

## 2. Perbandingan Penyusutan Tahun 2024

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan	Komersial			Fiskal			Selisih
				Masa Manfaat	Tarif	Beban Penyusutan Tahun 2024	Masa Manfaat	Tarif	Beban Penyusutan Tahun 2024	
<b>BUKAN BANGUNAN</b>										
<b>GOLOONGAN I</b>										
1	Kantor	2011-2013	11.575.000	4	25%	2.411.458	4	25%	2.411.458	-
2	Lapangan	2011-2021	90.232.727	4	25%	15.740.000	4	25%	15.740.000	-
3	Kendaraan Kantor Motor	2021-2024	33.827.068	4	25%	5.102.865	4	25%	5.102.865	-
<b>GOLOONGAN II</b>										
1	Kendaraan Kantor Mobil	2011-2021	770.818.781	8	12,5%	70.987.916	8	12,5%	70.987.916	-
2	Kendaraan Lapangan	2011-2023	87.279.975.595	8	12,5%	6.018.253.942	8	12,5%	6.018.253.942	-
3	Mesin & Peralatan	2012-2021	10.870.582.819	8	12,5%	952.159.801	8	12,5%	952.159.801	-
4	Jembatan Timbangan	2011-2021	1.391.750.463	8	12,5%	123.837.500	16	6,25%	86.984.404	36.853.096
5	Compression Load Cell	2014-2018	80.160.000	8	12,5%	7.860.000	8	12,5%	7.860.000	-
6	Batching Plant	2011-2020	15.430.640.000	8	12,5%	1.302.115.500	16	6,25%	904.615.000	427.772.500
Total						<b>8.668.540.882</b>			<b>8.143.915.386</b>	<b>464.625.596</b>

Sumber : Data Olahan Peneliti

Setelah melakukan perhitungan biaya penyusutan menurut komersial dan fiskal pada tahun 2023 dan tahun 2024. Pada tahun 2023 terdapat selisih dalam perhitungan penyusutan secara komersial dan fiskal pada jenis aset tetap Jembatan Timbangan sebesar Rp 36.853.096 dan jenis aset Batching Plant sebesar Rp 427.772.500. Dan pada tahun 2024 pada jenis aset serupa terdapat selisih antara komersial dan fiskal, yaitu aset tetap Jembatan Timbangan sebesar Rp36.853.096 dan jenis aset Batching Plant sebesar Rp 427.772.500.

Penyebab dari adanya selisih tersebut disebabkan oleh perbedaan waktu, untuk jenis aset jembatan timbangan dan Batching Plant. dalam pencatatan komersil jenis aset tersebut masuk dalam golongan II dengan masa manfaat 8 tahun dan tarif 12,5%, sedangkan secara fiskal aset jembatan timbangan dan Batching Plant termasuk dalam golongan III dengan masa manfaat 16 tahun dan tarif 6,5%. Dikarenakan pada aset tersebut tidak termasuk dalam kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 maupun kelompok 4. Sesuai dengan peraturan dalam PMK No 72 tahun 2023 pasal 4 ayat 1 disebutkan “jenis harta berwujud bukan bangunan yang tidak tercantum dalam lampiran sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (2), untuk keperluan penyusutan wajib pajak menggunakan masa manfaat dalam kelompok 3 sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3)”. Karena pada jenis aset jembatan timbangan dan batching plant belum dispesifikasikan secara jelas dalam peraturan maka tiap perusahaan yang bergerak dalam bidang yang serupa perlu memastikan golongan penyusutan aset tersebut.

### Pengaruhnya Terhadap Laba

Dari perhitungan penyusutan aset tetap menurut komersial dan fiskal pada tahun 2023 terdapat selisih untuk jenis aset jembatan timbangan dan batching plant, dari hasil perhitungan komersial lebih besar daripada fiskal maka terdapat koreksi fiskal positif, yang akan menyebabkan laba pada fiskal bertambah, hal ini mempengaruhi biaya pada laporan Perusahaan akan berkurang sehingga laba sebelum pajak Perusahaan akan meningkat setelah adanya koreksi fiskal dan dengan begitu Pph badan pada perusahaan juga akan meningkat pada tahun 2023. Dan untuk perhitungan PPh terutang sebagai berikut: Kewajiban pajak tangguhan = 22% x 464.625.596 = Rp 102.217.631.

Dan untuk tahun 2024, terdapat selisih juga pada jenis aset tetap jembatan timbangan dan batching plant, dari hasil perhitungan komersial lebih besar daripada fiskal maka terdapat koreksi fiskal positif, yang akan menyebabkan laba pada fiskal bertambah, hal ini mempengaruhi biaya pada laporan Perusahaan akan berkurang sehingga laba sebelum pajak Perusahaan akan meningkat setelah adanya koreksi fiskal dengan begitu Pph badan pada perusahaan juga akan meningkat pada tahun 2024. Dan untuk perhitungan PPh terutang sebagai berikut: Kewajiban pajak tangguhan = 22% x 464.625.596 = Rp 102.217.631

Maka perusahaan perlu membayar kekurangan bayar atas koreksi fiskal atas masing-masing periode yaitu tahun 2023 dan tahun 2024 sebesar Rp. 102.217.631.

Jurnal pencatatan:

Beban pajak tangguhan 102.217.631 (D)

Aset pajak tangguhan 102.217.631 (K).

## KESIMPULAN

1. Pada penyusutan perusahaan tidak mematokan perkiraan nilai residu pada tiap aset tetap yang dimilikinya maka nilai residu Rp 0. dan untuk beban penyusutan aset tetap pada perusahaan tahun 2023 memperoleh sebesar Rp. 11.020.548.890 sedangkan beban penyusutan aset tetap pada perusahaan tahun 2024 memperoleh sebesar Rp. 8.608.540.982.
2. Pada penyusutan secara fiskal memperoleh beban penyusutan tahun 2023 secara fiskal yaitu sebesar Rp 10.555.923.294 sedangkan beban penyusutan pada tahun 2024 secara fiskal yaitu sebesar Rp 8.143.915.386.
3. Pada penyusutan komersil dan fiskal baik tahun 2023 maupun 2024, terdapat selisih sebesar Rp 464.625.596, yang ditimbulkan oleh perbedaan waktu atau menggolongkan aset tetap pada jenis aset tetap jenis jembatan timbangan dan batching plant. Sehingga terdapat Koreksi Fiskal Positif karena hal ini dapat mempengaruhi laba perusahaan sebelum pajak bertambah sebesar Rp 464.625.596 pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 laba perusahaan sebelum pajak bertambah juga sebesar Rp 464.625.596. Hal ini yang akan berpengaruh juga dalam pajak penghasilan perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 102.217.735 untuk tahun 2023, dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan pajak penghasilan perusahaan juga sebesar Rp 102.217.735.

## DAFTAR PUSAKA

- Dianto, A. Y., & Winarko, P. (2022). Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Serta Undang- Undang Perpajakan. Analisis Perhitungan Penyusutan Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan, 9(1), 41–50.  
[https://www.academia.edu/download/36933564/SKRIPSI\\_COMPLETE\\_TARI.pdf](https://www.academia.edu/download/36933564/SKRIPSI_COMPLETE_TARI.pdf)
- Diyah, S. S., & Hayati, N. (2024). Analisis Komparatif Implementasi Metode Penyusutan Komersial Dan Fiskal Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Value, 5(1), 232–252. <https://doi.org/10.36490/value.v5i1.1287>
- Hery. (2019). Intisari Konsep Dasar Akuntansi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Khasanah, U. (2020). Jurnal E-Bis ( Ekonomi-Bisnis ) Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Komersial Dan Fiskal. 4(2), 155–164.
- Lamandoke, Y., Sumual, T. E. M., & Sumual, F. M. (2021). Analisis Pengakuan Aset Tetap Berdasarkan Psak Di Cv Geronimo Airmadidi. Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), 1(3), 45–55. <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i3.622>
- Ningsih, A. S., & Epi, Y. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA), 1(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.47709/jebma.v1i1.973>
- Nova, A. R. (2021). Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Aset Tetap Komersial dan Fiskal Serta Pengaruhnya Dalam Laporan Keuangan Pada PT Bangun Kalimantan Samarinda. Jurnal OBOR, 03(1), 38–47.
- Purba, M. P. (2022). Akuntansi Keuangan Aset Tetap Dan Aset Tak Berwujud. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Resmi, S. (2019). Pepajakan Teori dan Kasus Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2024). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Wardoyo, D. U., Wagisuwari, K. S., & Utami, N. M. D. S. (2022). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1–8.
- Yuni Sarah Haloho, Eva Sriwiyanti, & Damanik, E. O. P. (2021). Analisis Perbedaan Penentuan Laba Komersial Dengan Laba Fiskal Terhadap Laba Studi Kasus Pada CV. Bintang Kharisma Sejati. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 3(2), 97–105. <https://doi.org/10.36985/jia.v3i2.128>.